

KONFLIK KEPENTINGAN DIANTARA ORGANISASI GERAKAN MAHASISWA ISLAM DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Oleh:
Markhatun Sholikhah
Markhatun_sholikhah@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses rekrutmen dari masing-masing organisasi gerakan mahasiswa Islam di Universitas Negeri Yogyakarta, mengetahui ideologi dari masing-masing organisasi gerakan mahasiswa Islam di UNY, selain itu untuk mengetahui bagaimana kompetisi yang terjadi diantara organisasi gerakan mahasiswa Islam di UNY, serta bentuk persaingannya seperti apa, sehingga menimbulkan konflik kepentingan diantara organisasi gerakan mahasiswa Islam di UNY dan faktor-faktor apa yang menyebabkan konflik itu terjadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi gerakan mahasiswa Islam di UNY masing-masing memiliki strategi khusus dalam melakukan open rekrutmen anggota baru, disamping mereka juga mempunyai alur resmi dalam tahapan open rekrutmen anggota baru. Masing-masing gerakan juga memiliki ideologi yang berbeda-beda. Ideologi KAMMI termanifestasikan dalam 6 prinsip gerakan, ideologi HMI adalah Islam Indonesia Indonesia Islam, ideologi IMM yaitu trilogi IMM, religius, intelektualitas, dan humanis, serta PMII yang berideologi ASWAJA Ahdaniyah (Ahli Sunah Wal Jamaah). Hal inilah yang menjadi faktor penyebab terjadinya konflik kepentingan diantara mereka. Bentuk dari konflik kepentingan yang terjadi diantara gerakan mahasiswa Islam di UNY yaitu adanya persaingan dalam hal perebutan kader atau sumber daya manusia sebagai generasi penerus untuk organisasinya. Selain perebutan kader, bentuk konfliknya yaitu masing-masing gerakan memiliki ambisi untuk memperebutkan kekuasaan di kampus UN. Hal inilah yang membuat mereka bersaing untuk memenangkan PEMILWA di UNY. Dahrendorf dalam teori konfliknya juga menjelaskan bahwa konflik kepentingan menjadi fakta yang tak terhindarkan dari mereka yang memiliki kekuasaan dan tidak memiliki kekuasaan.

Kata Kunci : *Gerakan Mahasiswa Berbasis Agama Islam, Konflik Kepentingan, Teori Konflik*

CONFLICT OF INTEREST AMONG ORGANIZATIONS THE ISLAMIC STUDENT MOVEMENT AT YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Abstract

This research aims to find out how the recruitment process of each organization of Islamic student movement at Yogyakarta State University, know the ideology of each organization of Islamic student movement in UNY, in addition to know how the competition that occurs among organizations of Islamic student movement in UNY, as well as what kind of competition, resulting in a conflict of interest among organizations of Islamic student movement in UNY and what factors caused the conflict to occur.

The results of this study indicate that the Islamic student movement organization in UNY each have a special strategy in open recruitment of new members, in addition they also have an official flow in the open stages of recruitment of new members, each movement also have different ideologies. KAMMI ideology is manifested in 6 principles of movement, ideologies of HMI is Islamic Indonesia Indonesia Islamic, IMM ideologies is IMM trilogy, religious, intellectual, and humanist, and PMII has ideology ASWAJA Ahdaniyah (Sunah Wal Jemaah Expert). This is the factor causing the conflict of interest that occurred between the Islamic student movement in UNY is the existence of competition in terms of seizing cadres of or human resources as the next generation for the organization. In addition to the seizure of cadres, the form of conflict is that each movement has the ambition to fight for power on the campus of UNY. This is what makes them compete to win university at UNY. Dahrendorf in his conflict theory also explains that conflict of interest becomes an inescapable fact of those who have power and no power.

Keywords : *Islamic student-based movement, conflict of interest, konflik theory.*

PENDAHULUAN

Organisasi gerakan mahasiswa Islam yang ada di Indonesia antara lain HMI Dipo (Himpunan Mahasiswa Islam Diponegoro), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), HMI MPO (Himpunan Mahasiswa Islam Penyelamat Organisasi), dan KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) (Anas: 2010). Imam Cahyono dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada sisi lain tak bisa dipungkiri gerakan mahasiswa mengalami polarisasi dalam entitas dan kelompok tertentu yang berbeda, bahkan acapkali bertentangan satu sama lain. Hal ini terjadi karena adanya faktor yang melingkupinya, seperti perbedaan ideology, strategi, proses pengkaderan dan lain sebagainya.

Organisasi gerakan mahasiswa Islam yang ada di UNY diantaranya IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), dan PMII (Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia). Masing-masing gerakan melakukan open rekrutmen anggota baru disetiap tahunnya. Strategi yang digunakan dalam merekrut anggota baru juga berbeda-beda antara gerakan yang satu dengan yang lain. Secara umum, organisasi Islam berjalan sendiri-sendiri dan tidak mempengaruhi satu sama lain. Perbedaan terkait ideology dan strategi pengkaderan dari masing-masing gerakan kerap kali menimbulkan suatu perpecahan. Hal ini terjadi ketika detik-detik menjelang PEMILWA yang dilaksanakan oleh BEM KM UNY. Masing-masing gerakan berlomba-lomba agar calon dari gerakanya memenangkan

PEMILWA sehingga gerakan tersebut bisa menduduki posisi strategis di kampus UNY. Posisi strategis serta pengkaderan anggota baru inilah yang menimbulkan persaingan dan konflik kepentingan diantara organisasi gerakan mahasiswa Islam di UNY.

Penelitian tentang gerakan mahasiswa sebenarnya sudah beberapa kali dilakukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Feriawan Agung Nugroho (2002), dan oleh Defri Daryanto (2006). Kesamaan dari penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang gerakan mahasiswa Islam serta konflik kepentingan yang terjadi diantara aktivis gerakan mahasiswa Islam. Tulisan ini terkait konflik kepentingan yang terjadi diantara gerakan mahasiswa Islam yang ada di UNY yang belum peneliti temukan. Berawal dari temuan diatas kemudian menarik peneliti untuk melihat lebih jauh bagaimana konflik kepentingan yang terjadi diantara organisasi gerakan mahasiswa Islam yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konflik kepentingan diantara organisasi gerakan mahasiswa Islam di UNY, untuk mengetahui bagaimana proses pengkaderan dari masing-masing gerakan, untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya konflik kepentingan diantara mereka, serta untuk mengetahui bentuk-bentuk dari konflik kepentingannya sendiri seperti apa. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait sosiologi konflik,

sebagai sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah data yang berupa, kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, foto dokumentasi pribadi. Penelitian kualitatif dapat disederhanakan sebagai suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2011: 6).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di lingkungan kampus UNY, tepatnya di mushola FIS UNY, depan perpustakaan FIS UNY dan di sekretariat KAMMI UNY. Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu 1 bulan terhitung sejak 7 Desember 2016- 10 Januari 2017

TEKNIK PENGUMPULAN DATA.

Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis

atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film. (Moleong, 2011: 157). Dalam hal ini peneliti mencatat setiap kata-kata dan mengamati setiap tindakan yang dilakukan oleh subyek penelitian yaitu para aktivis gerakan organisasi mahasiswa maupun subjek penelitian yang berada di luar organisasi tersebut guna melihat dan melengkapi data dilihat dari berbagai perspektif.

Pengamatan atau Observasi

Menurut Guba dan Lincoln , (1981: 191-193 dalam Moleong, 2011: 174) ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam proses pengumpulan data. *Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung. Pengamatan langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan

memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang diperoleh oleh dari data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau *bias*. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Jadi peneliti akan menggunakan teknik pengamatan dalam kajian yang akan diteliti, karena alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian dan perilaku tak sadar yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti dalam kajian ini melakukan pengamatan serta observasi, observasi dilakukan secara langsung. Data yang di dapat melalui observasi langsung terdiri dari pemberian rinci tentang kegiatan,

Konflik Kepentingan (Markhatun Sholikhah).... 5 perilaku, tindakan orang-orang, serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal, dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati. Dede Oetomo (dalam Metode Penelitian Sosial, Bagong, dkk, 2011: 186).

Observasi yang akan dilakukan peneliti dalam kajian ini yaitu dalam bentuk observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut, untuk kelengkapan data peneliti akan melakukan observasi partisipatif yaitu peneliti mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masing-masing gerakan organisasi mahasiswa Islam yang ada di UNY.

Wawancara

Menurut Musta'in Mashud dalam Metode Penelitian Sosial (Bagong dkk, 2011:69). Menyebutkan bahwa wawancara (*interview*) untuk keperluan penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara di dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang (yang

lazim disebut *responden*) dengan berbicara langsung (*face to face*) dengan orang tersebut.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan para aktivis gerakan organisasi yang berbasis keagamaan untuk memperoleh informasi yang mendalam, selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasiswa yang tidak tergabung ke dalam organisasi tersebut guna kelengkapan data dan mampu melihat dari berbagai perspektif yang terkait dengan kajian yang diteliti. Ada 7 informan, 4 informan adalah ketua dari masing-masing gerakan. 1 informan adalah alumni UNY dan pernah menjadi aktivis gerakan mahasiswa Islam di UNY. 2 Informan adalah aktivis dari gerakan mahasiswa Islam yang ada di UNY. Tempat wawancara sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan informan serta tidak diharuskan pada satu tempat baik peneliti maupun informan mampu saling memberi dan menerima informasi dengan nyaman dan tidak merasa terganggu. Teknik wawancara yang akan digunakan oleh peneliti yaitu

wawancara terstruktur dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian. (Moleong, 2011: 190).

Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Moleong, 2011: 274). Dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti dalam kajian ini yaitu lebih pada agenda-agenda yang dilakukan serta catatan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing organisasi gerakan mahasiswa yang berbasis keagamaan yang ada di UNY.

VALIDITAS DATA

Peneliti menggunakan metode triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan

wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. (Sugiono, 2012: 373-374).

TEKNIK ANALISIS DATA

Peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman, Dalam penelitian ini analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus. Masalah eduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian dari kegiatan analisis yang saling terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

POLA KADERISASI GERAKAN

Organisasi gerakan mahasiswa Islam di Universitas Negeri Yogyakarta memiliki alur resmi dan strategi khusus dalam melakukan open rekrutmen anggota baru. Alur resmi dai gerakan KAMMI yaitu melalui DM (Daurah Marhalah), ada Daurah Marhalah 1 (DM 1), Daurah Mahalah 2 (DM 2), dan Daurah Marhalah 3 (DM 3). Sebelum calon kader mengikuti DM 1 mereka terlebih dahulu mengikuti Pra DM yaitu sebagai persiapan dan perkelasan tentang KAMMI. DM 1 merupakan proses pengkaderan yang memberi jalan masuk bagi mahasiswa baru menjadi anggota biasa 1 (AB-1). Bagi mahasiswa AB 1 disarankan mengikuti program pembinaan yang

disebut MK 1 (Madrasah KAMMI 1), program MK 1 dibimbing oleh seorang pembina dari kader KAMMI yang sudah direkomendasikan. Proses tersebut mengacu pada IJDK (Indeks Jati Diri Kader), setiap kader yang dinilai telah mencapai IJDK atau dinyatakan lulus dalam proses sertifikasi maka akan mendapatkan sertifikat dari KAMMI dan diorientasikan untuk mengikuti DM 2 agar bisa menjadi anggota biasa 2. Tapan dan alurnya sama seperti ketika DM 1 untuk mencapai DM 2 dan DM 3 harus memenuhi kualifikasi dan lulus sertifikasi. Strategi khusus dari pengkaderan gerakan KAMMI yaitu melalui undangan langsung secara pribadi yang diberikan kepada calon kader.

Pola kaderisasi IMM sebenarnya lebih mudah dibandingkan dengan gerakan KAMMI. IMM memberikan kesempatan kepada calon kader untuk mengikuti terlebih dahulu kegiatan yang diadakan IMM. Hal inilah yang menjadi strategi IMM dimana tujuannya adalah membuat calon kader merasa nyaman dulu di IMM baru setelah itu mengikuti alur resmi yang meliputi DAD (Darul Arkom Dasar). Agendi ini lebih mengacu pada pemantapan tentang IMM, materinya terkait tauhid, point-point IMM, serta peran mahasiswa di dalam kampus. DAD dilaksanakan oleh pimpinan pusat komisariat. Tahapan selanjutnya yaitu DAM (Darul Arkom Madya), yang dilaksanakan oleh pimpinan cabang UNY, sebelum mengikuti DAM, calon kader harus lulus DAD terlebih dahulu, serta mendapat surat perintah dari pimpinan komisariat. Tahap terakhir yaitu DAP (Darul Arkom Paripurna), yaitu tingkat nasional dimana dalam mencapai tingkat ini kader harus mendapatkan mandat dari

DAM dan lulus DAM terlebih dahulu sesuai kualifikasi yang telah ditentukan pengurus.

Pola kaderisasi PMII diantaranya ada Pra MAPABA (Pra Masa Penerimaan Anggota Baru). Inti dari kegiatan ini yaitu pengenalan tentang PMII dimana bentuk kegiatannya ada pelatihan menulis, leadership. Dilaksanakan makrab (malam keakraban) selama 3 hari 2 malam pengisi materinya dari pengurus pusat. Selanjutnya ada *follow up* dimana program ini merupakan strategi khusus dari PMII dalam rangka penguatan bagi calon kader. Setelah mahasiswa mengikuti Pra MAPABA, jenjang selanjutnya mereka mengikuti PKD (Pelatihan Kader Dasar) dari kepengurusan komisariat UNY, selanjutnya ada PKL (Pelatihan Kader Lanjutan), setelah PKL ada PKN (Pelatihan Kader Nasional). Masing-masing dari tahapan tersebut kader dikelompokkan dalam small group yang didampingi oleh satu orang pendamping dari komisariat. Setiap kenaikan dari tahap satu ke tahap selanjutnya ada tugas khusus yang harus diselesaikan oleh kader serta ada kualifikasinya, diantaranya agenda apa saja yang sudah diikuti. Setelah itu kader mendapatkan sertifikat sebagai bukti kelulusan dari masing-masing tahapan.

Pola kaderisasi HMI, yang pertama ada MAPERCA (Masa Perkenalan Calon Anggota), selanjutnya ada LK 1 (Latihan Kader 1), bentuknya pelatihan-pelatihan, LK 2 (Latihan Kader 2) berisi tentang wawasan intelektual dan pemikiran, terakhir LK 3 (Latihan Kader 3) sudah masuk pada teori bagi calon kader yang sudah mengikuti LK 1 tidak diwajibkan mengikuti LK 2 dan LK 3 hanya dinajurkan saja, karena jika sudah mengikuti LK 2 dan LK 3 sudah memiliki

pemikiran yang matang dan bisa menjadi seorang pembicara. Strategi khusus yang digunakan HMI selain melalui alur resmi, mereka juga menggunakan pendekatan secara personal bagi calon kader misalnya dari daerah yang sama mereka diajak untuk ikut HMI.

Secara geografis wilayah Desa Salebu terletak di Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap dengan batas-batas wilayah di sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Limbangan, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Cibeunying, sebelah barat berbatasan dengan Desa Limbangan lagi dan bagian selatan berbatasan langsung dengan Desa Pahonjean. Batas-batas wilayah tersebut sangat berguna untuk mengetahui lokasi Desa Salebu yang benar. Di Indonesia terkadang terdapat beberapa daerah yang memiliki kesamaan nama, sehingga dengan adanya batas-batas wilayah tersebut dapat memberikan informasi bahwa penelitian tentang *gusaran* (sunat wanita) dilakukan di Desa Salebu, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.

Garis Ideologi Gerakan

Garis ideologi gerakan mahasiswa Islam yang ada di UNY berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Gerakan KAMMI ideologinya termanifestasikan dalam 6 prinsip gerakan, credo gerakan, visi misi gerakan, paradigma, dan karakter. (dalam Andi dan Najib, 2015: 161-165). 6 Prinsip gerakan KAMMI yaitu 1) kemenangan Islam adalah jiwa perjuangan KAMMI, 2) kebathilan adalah musuh abadi KAMMI, 3) solusi Islam adalah tawaran perjuangan KAMMI, 4) perbaikan adalah tradisi perjuangan KAMMI, 5) kepemimpinan umat adalah strategi perjuangan

KAMMI, 6) persaudaraan adalah watak muamalah KAMMI. Garis ideologi PMII yaitu ASWAJA Ahdaniyah (Ahli Sunah Wal Jamaah) yaitu pengamalan sunah-sunah yang sudah biasa dikerjakan, akulturasi budaya seperti (yasin dan tahlil).PMII lebih diterima masyarakat umum karena mengadopsi dari wali songo dimana PMII lebih bersifat terbuka dan toleran dengan budaya sekitar sehingga tidak bersifat saklek.Garis ideology IMM yaitu disebut dengan trilogy IMM, religious, intelektual, dan humanis.Trilogi IMM memiliki tujuan yang mana mampu membawa mahasiswa UNY khususnya kader IMM untuk bisa menjadi mahasiswa yang memiliki karakter keislaman yang kuat, cerdas dalam berpikir serta mampu merangkul masyarakat luas melalui dakwahnya.Ideologi HMI yaitu Islam Indonesia Indonesia Islam, jadi tidak hanya mendukung Indonesia tetapi harus dilandasi dengan nilai-nilai keislaman.Selain itu HMI juga membangun intelektualitas yang berbasis Islam untuk masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara merata.HMI di UNY memiliki cita-cita bagaimana mampu mewujudkan iklim intelektual yang harus sesuai dengan tuntunan dan nilai-nilai keislaman.

Konflik Kepentingan dan Faktor Penyebab Konflik antar Gerakan

Suharno (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa konflik adalah situasi dan kondisi dalam kehidupan masyarakat yang kacau atau tidak adanya ketertiban, saling klaim antar pihak, berselisih, bersengketa, bermusuhan, dari yang sifatnya ancaman kekerasan sampai pada kekerasan fisik.Konflik kepentingan yang terjadi diantara gerakan mahasiswa Islam di UNY yaitu terkait perebutan sumber daya manusia, dan

perebutan posisi strategis di kampus UNY melalui pemilu yang diadakan oleh BEM KM UNY.Masing-masing gerakan memiliki partai ada pelangi, karangmalangraya, partai muda dan secangkir kopi.Melalui partai inilah masing-masing gerakan memiliki perwakilan untuk bisa memenangkan pemilu dan menduduki posisi strategis di kampus UNY. Kekuasaan inilah yang nantinya bisa menjadikan gerakan mahasiswa memiliki otoritas di kampus UNY, melalui otoritas yang mereka miliki maka mereka akan lebih bisa mengelola dan mengendalikan kampus sesuai dengan paham dan ideologi yang dibawa oleh gerakan tersebut. Fakto-faktor yang menyebabkan konflik kepentingan yang terjadi diantara gerakan mahasiswa Islam yaitu adanya kepentingan yang dimiliki oleh masing-masing gerakan, adanya persaingan dalam hal perekrutan anggota baru, selain itu adanya strategi perjuangan dan ideology yang berbeda-beda yang dimiliki oleh masing-masing gerakan. Selain kepentingan yang telah disebutkan, ada juga kasus yang menimpa salah satu kader, dimana diawal masuk UNY dia mengikuti gerakan x, akan tetapi dia memutuskan untuk keluar karena merasa tidak nyaman dan dia juga merasa ideologinya tidak sesuai dengan keyakinan yang dia miliki. Dia memutuskan untuk ikut gerakan y yang sesuai dengan keyakinannya dan dia bisa merasa nyaman, akan tetapi dari gerakan x memata-matai dan dicari kelemahannya hal inilah yang nantinya dijadikan strategi untuk mengalahkan gerakan y.

Bentuk Konflik

Bentuk konflik yang terjadi diantara gerakan mahasiswa Islam yang ada di UNY yaitu adanya kepentingan dan ambisi untuk bisa menarik kader

sebanyak-banyaknya untuk kelangsungan organisasinya karena dengan kader yang banyak bisa memperkuat internal dari organisasi tersebut. Selain itu masing-masing gerakan juga berambisi untuk memenangkan pemilu yang diadakan BEM KM UNY. Kekuasaan dan posisi strategis inilah yang nantinya bisa menjadikan gerakan mahasiswa memiliki otoritas di kampus UNY. Melalui otoritas inilah gerakan mahasiswa yang memenangkan pemilu bisa memberikan pengaruh di kampus UNY dan menanamkan ideologinya kepada masyarakat kampus UNY.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Masing-masing organisasi gerakan mahasiswa Islam di UNY memiliki strategi yang berbeda-beda dalam melakukan open rekrutmen anggota baru, walaupun secara umum mereka memiliki tahapan dan alur yang resmi dalam proses kaderisasi anggota baru. KAMMI memiliki strategi jemput bola dan memberikan undangan secara pribadi kepada calon kader, HMI dengan pendekatan secara personal kepada calon kader, IMM mempunyai strategi dengan memberikan kesempatan bagi calon kader untuk belajar tentang IMM terlebih dahulu, PMII memiliki strategi *follow up* kepada kader yang sudah mengikuti training dasar sebagai penguatan bagi calon kader. Masing-masing organisasi gerakan mahasiswa Islam di UNY memiliki ideologi yang berbeda-beda, walaupun sama-sama membawa label Islam. Ideologi KAMMI termanifestasikan

dalam 6 prinsip gerakan, PMII memiliki ideologi ASWAJA Ahdaniyah (Ahli Sunah Wal Jamaah), IMM memiliki ideologi yang disebut dengan trilogy IMM yaitu, religious, intelektual, dan humanis. HMI sendiri mengusung ideologi Islam Indonesia Indonesia Islam, dimana memiliki makna HMI mampu membangun UNY pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya dalam rangka mewujudkan masyarakat kampus yang memiliki intelektualita tinggi serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara merata sesuai dengan tuntunan dan nilai-nilai keislaman.

Adanya strategi yang berbeda dalam melakukan open rekrutmen anggota baru serta adanya perbedaan ideologi inilah yang menyebabkan adanya konflik kepentingan diantara organisasi gerakan mahasiswa Islam di UNY. Bentuk konfliknya sendiri selain adanya perebutan sumber daya manusia dan perbedaan ideologi ada ambisi lain dari masing-masing gerakan yaitu bisa memenangkan pemilu sehingga bisa menduduki posisi strategis di kampus UNY. Posisi strategis dan kekuasaan inilah yang nantinya bisa membawa gerakan mahasiswa memiliki otoritas di kampus UNY sehingga dia bisa menanamkan pemikiran ataupun ideologinya kepada masyarakat kampus UNY.

Saran

Penelitian ini masih banyak kekurangannya khususnya terkait pembahasan dan akar sejarah

organisasi gerakan mahasiswa Islam yang ada di UNY. Kekurangan lain terletak pada kurangnya eksplorasi terkait konflik kepentingan yang terjadi diantara organisasi gerakan mahasiswa Islam yang ada di UNY. Saran untuk peneliti lain yang berniat meneliti dan mengeksplorasi lebih mendalam terkait organisasi gerakan mahasiswa Islam di UNY khususnya terkait konflik kepentingan yang terjadi diantara mereka, alangkah baiknya juga memiliki akses alumni-alumni UNY yang menjadi aktivis gerakan mahasiswa Islam di UNY, sehingga informasi terkait sejarah dan profil gerakan mahasiswa Islam di UNY serta dinamika konflik kepentingan yang terjadi dari masa ke masa dapat tergambar dengan lebih detail dan dapat dijadikan rujukan dan perbandingan dimasa kepengurusan yang sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, (2010). Gerakan Mahasiswa Islam. Diakses dari https://atautauwww.google.comatau?gws_rd=ssl#q=jurnal+tentang+gerakan+mahasiswa. Diakses pada tanggal 21 Januari 2015 Pukul 10.11 WIB.
- Andi, R & Mukhamad, N. (2015). *Gerakan Perlawanan Dari Masjid Kampus*.

Surabaya: Pustaka Saga.

Bagong S, et all. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana

Lexy J. M. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja

Sugiono. (2012). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif*

Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta.

Suharno. (2011). Politik Rekognisi dalam Peraturan Daerah Tentang Penyelesaian

Konflik di Dalam Masyarakat Multikultural. *Disertasi S3*. Program Doktor

Ilmu Administrasi Negara FIS dan Ilmu Politik-UGM.

Susan, N. (2009). *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Kontemporer*. Jakarta:

Kencana Prenada Media Group.